

ANALISIS PENGARUH RASIO BOPO, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Rizqi Nugraheni Utami

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

rizqinugraheni8@gmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor sebelum memutuskan untuk memberikan dana kepada perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan perbankan dan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang sebelumnya telah diuji dengan uji asumsi klasik. Data diolah menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari $= 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $-0,117$. (2) LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari $= 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,524$. (3) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil dari $= 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar $0,206$.

Kata Kunci: Firm Value, Operating Costs to Operating Income, Loan to Deposit Ratio, Profitability

ABSTRACT

The value of the company is one of the considerations of investors before deciding to provide funds to the company. This study aims to determine the effect of the ratio of Operating Expenses on Operating Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), and profitability on firm value.

The population of this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The sample companies in this study amounted to 34 banking companies and the determination of the sample used purposive sampling technique. This study uses a quantitative approach. The data analysis technique used is multiple regression analysis which was previously tested with the classical assumption test. The data was processed using SPSS 25.

The results of this study indicate that, (1) BOPO has a negative effect on firm value, this is indicated by a significant value of 0.005 which means it is smaller than $\alpha = 0.05$ with a coefficient value of -0.117. (2) LDR has a positive effect on firm value, this is indicated by a significant value of 0.003 which means it is smaller than $\alpha = 0.05$ with a coefficient value of 0.524. (3) profitability has a positive effect on firm value, this is indicated by a significant value of 0.014 which means it is smaller than $\alpha = 0.05$ with a coefficient value of 0.206.

Keywords: *Firm Value, Operating Costs to Operating Income, Loan to Deposit Ratio, Profitability*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat diukur dari pendapatan nasionalnya, penggunaan tenaga kerja dan tingkat pengangguran, tingkat perubahan harga, neraca perdagangan dan pembayaran, dan indeks pasar modal di suatu negara. Pasar modal merupakan tempat yang bisa mempertemukan antara investor dengan perusahaan yang mencari pendanaan. Indeks pasar modal yang bertumbuh dari tahun ke tahun membuat minat investor berinvestasi di sebuah negara menjadi tinggi dan indeks yang bertumbuh ini memberikan rasa percaya investor. Di Indonesia indeks pasar modal yang biasa jadi acuan investor adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Salah satu sektor yang menjadi tulang punggung di IHSG adalah sektor perbankan. Selain menjadi tulang punggung IHSG, perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian dengan memberikan pendanaan kepada entitas yang memerlukan dana (Maryadi dan Susilowati, 2020).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama.

Perbankan sebagai salah satu lembaga yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari masyarakat wajib memperhatikan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar investor menghargai perusahaan terlepas dari nilai kekayaannya. Apabila bank tidak mampu dalam menjaga nilai perusahaannya maka akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah serta lembaga-lembaga yang menyimpan dana ataupun menginvestasikan modalnya ke bank tersebut, sehingga berdampak pada timbulnya kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan bank untuk meningkatkan nilai perusahaannya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya.

Setiap perusahaan bank dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya karena semakin tinggi nilai perusahaannya maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan mencerminkan pentingnya perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan nilai perusahaan yang tercermin lewat harga pasar saham berbanding dengan keuntungan saham yang diperoleh, semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan kepercayaan investor atas keberlangsungan usaha suatu entitas.

Tujuan perusahaan perbankan itu meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan adalah menghasilkan laba semaksimal mungkin, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Tentu saja

perusahaan ingin menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut merupakan alternatif investasi yang tepat. Investor yang akan menanamkan modalnya tentu memilih perusahaan yang kinerjanya baik. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Investor lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Sebelum melakukan investasi, investor dapat melakukan analisa untuk melihat kinerja perusahaan. Analisis yang biasa dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Salah satu cara yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Ada banyak rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Dari berbagai rasio keuangan tersebut, antara lain adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas.

Hal yang mempengaruhi perusahaan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Semakin kecil BOPO, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik, dan hal ini pada gilirannya akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Hal lain yang mempengaruhi perusahaan adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank agar memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat karena bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian, besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi ukuran kinerja bank tersebut.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan

antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010 dalam Novari dan Lestari, 2016). Terdapat beberapa indikator pengukuran profitabilitas, diantaranya: *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. ROE sering dipilih untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik produktivitas modal sendiri dalam memperoleh laba. Hal ini juga berarti bahwa tingkat keuntungan yang dicapai bank semakin besar sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah (*financial distress*) semakin kecil.

KAJIAN PUSTAKA

BOPO

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dendawijaya (2012) menyatakan bahwa BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dimana semakin besar BOPO maka akan menunjukkan kinerja keuangan perbankan yang tidak baik.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam pengelolaan beban terhadap pendapatan dalam satu periode. Bank perlu menjaga rasio ini agar nilainya kecil sehingga mereka menjadi perusahaan yang efisien. Rasio BOPO ini patut diperhitungkan untuk melihat efisiensi bank dalam melakukan aktivitas selama satu periode (Maryadi dan Susilowati, 2020).

Loan to Deposit Ratio

Kasmir (2016) menyatakan bahwa LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bahwa batas aman Loan to Deposit Ratio berkisar antara 78% sampai dengan 92%.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank perlu menjaga likuiditas perusahaannya agar tidak kehilangan kepercayaan masyarakat (Maryadi dan Susilowati, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Chasanah, 2018). (Wiagustini, 2010 dalam Novari dan Lestari, 2016) menyatakan bahwa, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen.

Salah satu indikator pengukuran profitabilitas adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* menunjukkan perbandingan laba bersih terhadap modal sendiri atau ekuitas saham pada suatu periode. *Return On Equity* menjadi salah satu indikator penting bagi investor dan calon investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2017).

Nilai Perusahaan

Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. Sitepu (2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi memberikan sinyal positif dari kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham yang menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* yang tinggi akan menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: BOPO berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

H₂: LDR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2017-2019. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan yahoo finance (www.finance.yahoo.com). Jumlah Populasi dalam penelitian ini ada 36 perusahaan perbankan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebesar 34 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 36 perusahaan. Sampel yang terpilih berdasarkan kriteria pemilihan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Perusahaan perbankan yang melakukan publikasi laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji t (Parsial)

Tabel 1. Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-32,378	27,800		-1.165	0,000
BOPO	-0,117	0,041	-0,277	-2,841	0,005
LDR	0,524	0,173	0,290	3,028	0,003
Profitabilitas	0,206	0,251	0,079	0,821	0,014

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -32,378 + 0,117BOPO + 0,524LDR + 0,206ROE + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh hasil uji-t sebagai berikut:

Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

1. Untuk variabel BOPO diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,117 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena nilai koefisien bernilai negatif dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk variabel LDR diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,524 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena nilai koefisien bernilai positif dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Oleh karena nilai koefisien bernilai positif dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	0,590	,348	,325	1,62605

Hasil dari uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada tabel 2 diatas diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,325 atau 32,5%. Nilai 32,5% tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel BOPO, LDR, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 32,5%. Jadi, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 32,5% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 67,5% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Pengaruh Rasio BOPO terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin kecil BOPO maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasional.

Penelitian ini menggunakan data penelitian yang mempunyai periode tahun 2017-2019 (masa sebelum pandemi Covid-19) dimana pada masa tersebut kondisi ekonomi nasional masih bergerak pada kondisi yang normal. Kenaikan atau penurunan biaya operasional secara proposional akan meningkatkan atau menurunkan laba.

Disi lain, investor perbankan cenderung memiliki karakteristik investor yang bertujuan investasi, bukan spekulatif. Investor semacam ini cenderung berharap pada dividend perusahaan (bukan capital again).

Sejalan dengan hal tersebut dapatlah dipahami hasil penelitian yang menghasilkan kesimpulan biaya operasional yang meningkat (rasio BOPO yang meningkat relatif terhadap pendapatan operasional) akan menentukan nilai perusahaan. Sebaliknya penurunan rasio BOPO akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Semakin meningkatnya LDR menunjukkan pertumbuhan laba yang semakin besar.

Penelitian ini menggunakan data penelitian yang mempunyai periode tahun 2017-2019. Dimana pada periode tersebut kondisi ekonomi masih berjalan normal (kondisi sebelum pandemi Covid-19). Prediksi-prediksi mengenai investasi yang dilakukan oleh industri sektor keuangan mempunyai probabilitas terjadinya risiko yang relatif rendah. Setiap keputusan investasi maupun pengeluaran dana kredit yang dilakukan oleh sektor perbankan mempunyai probabilitas pengembalian yang relatif tinggi.

Disisi lain, karakteristik investor sektor perbankan mempunyai motif investasi (bukan berorientasi capital again). Artinya mereka lebih berharap kepada kesinambungan pendapatan dari dividend perusahaan. Oleh karena itu dapat dipahami hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang positif antara peningkatan jumlah kredit yang diluncurkan perbankan (yang ditunjukkan dengan peningkatan rasio LDR) terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya menurunnya jumlah kredit perbankan akan mengurangi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Semakin besar profitabilitas semakin besar pula harga pasar. Apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, maka hal ini menunjukkan bahwa prospek perusahaan bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini menggunakan data penelitian yang mempunyai periode tahun 2017-2019. Dimana pada periode tersebut kondisi ekonomi masih berjalan normal (kondisi sebelum pandemi Covid-19). Pada masa tersebut asumsi-asumsi ekonomi masih dapat dibuat dengan keterandalan yang tinggi. Laporan keuangan masih reliable dalam membuat suatu keputusan investasi (kondisi ketidakpastian yang rendah).

Investor sektor perbankan cenderung mempunyai motif investasi (bukan mengharap capital gain). Artinya ada pengharapan yang besar terhadap kontinuitas dividend yang diberikan perusahaan. Setiap peningkatan/penurunan profitabilitas akan berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Peningkatan profitabilitas akan selalu meningkatkan keputusan untuk membeli atau menahan saham. Sebaliknya penurunan profitabilitas akan mendorong investor untuk melepas saham.

Oleh karena itu hasil dari penelitian ini dapat dipahami bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan biaya operasional akan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya penurunan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan kredit yang diluncurkan perbankan akan meningkatkan pengharapan investor terhadap laba perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profit perusahaan akan meningkatkan pengharapan investor akan dividend yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemakai laporan keuangan khususnya investor yang akan mengambil keputusan, sebaiknya tidak hanya mengandalkan data BOPO, LDR, dan profitabilitas. Perlu juga untuk menggunakan data lain misalnya rasio likuiditas atau faktor ekonomi eksternal seperti misalnya tingkat inflasi, nilai tukar dan lain-lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan penelitian pada industri perbankan saja. Penelitian bisa dilakukan pada perusahaan industri keuangan yang lain misalnya industri pembiayaan konsumen.
3. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memperbanyak hasil penelitian dengan variabel lain, misalnya dengan memasukkan variabel antara (variabel moderasi atau intervening) sehingga hasil penelitian akan dapat diperbandingkan dengan hasil penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Dendawijaya L. (2012). Manajemen Perbankan. Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan: cetakan kesembilan. Jakarta : Raja Grafindo Persada..
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(1), 69-80.
- Novari, P. M. & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. *E-Jurnal Manajemen*, 5(9).
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis/ e-ISSN: 2548-9836*, 5(2), 173-180.